

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Keempat model dalam penelitian ini menghasilkan hasil regresi data panel yang sama, yaitu variabel kinerja lingkungan (PROPER) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan yang diukur oleh *market-based measure (total return)* maupun yang diukur oleh *accounting-based measure (return on equity, return on asset dan return on sales)*. Hasil regresi data panel untuk keempat model penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel PROPER memiliki hubungan yang negatif terhadap semua variabel kinerja keuangan.
- Kenaikan pada variabel kinerja lingkungan akan menyebabkan penurunan pada variabel kinerja keuangan perusahaan, namun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan *traditionalist view*. Menurut pandangan tradisional ini hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi perusahaan adalah negatif karena biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan tidak diikuti oleh kenaikan pendapatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tujuan PROPER untuk meningkatkan komitmen para *stakeholder* dalam upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesadaran para pelaku usaha untuk menaati peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup belum dapat dicapai. Sistem peraturan pemerintah belum efektif dalam menciptakan insentif ekonomis agar perusahaan mengalokasikan sumber dayanya untuk meningkatkan kinerja lingkungan. *Stakeholder* juga belum bisa berkomitmen dalam upaya pelestarian lingkungan. *Stakeholder* tidak memberikan apresiasi pada perusahaan

yang memiliki kinerja lingkungan yang baik sehingga biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan melebihi keuntungan yang didapatkan dari kegiatan tersebut.

- Dari hasil regresi data panel keempat model dapat dilihat bahwa risiko sistematis perusahaan atau beta memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh *market-based measure (total return)* maupun yang diukur oleh *accounting-based measure (return on equity, return on asset dan return on sales)*. Selain itu, hasil regresi data panel untuk keempat model juga memberikan hubungan yang positif antara beta dengan semua variabel kinerja keuangan perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini.
- Kenaikan pada variabel beta akan menyebabkan kenaikan pada variabel kinerja keuangan perusahaan, namun pengaruhnya tidak signifikan (*high risk, high return*). Menurut Fama French (1992), pengaruh yang tidak signifikan ini disebabkan oleh beta mengandung risiko yang terkait dengan variabel makro sehingga beta mempengaruhi seluruh perusahaan yang terdapat di pasar modal. Oleh karena itu risiko sistematis atau pasar ini tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.
- Keempat model dalam penelitian ini menghasilkan hasil regresi data panel yang sama, yaitu ukuran perusahaan atau *firm size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh *market-based measure (total return)* maupun yang diukur oleh *accounting-based measure (return on equity, return on asset dan return on sales)*. Selain itu, hasil regresi data panel untuk keempat model juga memberikan hubungan yang positif antara *firm size* dengan semua variabel kinerja keuangan perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini.

- Kenaikan pada variabel *firm size* akan menyebabkan kenaikan pada variabel kinerja keuangan perusahaan dan pengaruhnya signifikan. *Firm size* memiliki hubungan yang searah dengan kinerja keuangan karena perusahaan yang lebih kecil memiliki kecenderungan untuk kehilangan *market value* karena kinerja yang buruk, kegiatan operasional yang tidak efisien, *financial leverage* yang tinggi dan memiliki masalah dalam arus kas. Secara teoritis perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar kepada individu ataupun pihak-pihak tertentu yang dapat membantu peningkatan kinerja perusahaan dan memiliki metode pendanaan yang lebih bervariasi dari perusahaan kecil. Selain itu perusahaan besar juga ditangani dan diatur secara berbeda dari perusahaan kecil (Johnson, 1995).
- Penelitian ini mencoba melihat hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di industri pertambangan yang mengikuti program PROPER dan terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diujikan terbukti bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki hubungan negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menggambarkan regulasi yang mengatur tentang pengelolaan lingkungan hidup belum dapat dijalankan dengan sempurna, belum ada sanksi yang jelas bagi perusahaan yang melanggar dan belum ada standar kinerja lingkungan yang diketahui secara umum dan diapresiasi oleh masyarakat. Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan dianggap faktor yang akan mengurangi daya kompetisi perusahaan sebagai produsen yang menekankan biaya murah (*traditionalist view*). Tujuan PROPER belum tercapai karena *stakeholders* belum berkomitmen dalam kegiatan pengelolaan lingkungan. Dalam sampel penelitian ini terdapat tiga BUMN yaitu Aneka Tambang (Persero) Tbk, Timah (Persero) Tbk, dan Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Aneka Tambang (Persero) Tbk dan Timah (Persero) Tbk sudah mengalokasikan dana untuk CSR melebihi ketentuan yang diharuskan. Sedangkan Tambang Batubara Bukit Asam Tbk telah mengalokasikan dana

sesuai undang-undang No.19 Tahun 2003, yaitu sebesar 1% dari laba untuk Program Kemitraan dan 1% dari laba untuk Program Bina Lingkungan. Sementara itu peraturan tentang pengalokasian dana CSR untuk perusahaan swasta masih berupa rancangan undang-undang. Ketentuan tersebut tertuang dalam Rancangan Undang-Undang Perseroan Terbatas pasal 74. Analisis tentang hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan yang cukup komprehensif serta analisis alokasi dana CSR ini merupakan kelebihan penelitian ini dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh penelitian ini.

5.2 Saran

Dengan melihat pada hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- Bagi pemerintah, sebaiknya menggalakan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup. Perusahaan yang melanggar peraturan-peraturan tersebut haruslah diberikan sanksi yang sesuai. Sehingga perusahaan lain menyadari pentingnya pengelolaan lingkungan hidup karena pelanggaran peraturan tersebut akan menimbulkan biaya dan merugikan perusahaan.
- BAPEPAM dapat membentuk suatu daftar perusahaan yang tergolong kelompok yang mencemari lingkungan dan kelompok yang mendukung pengelolaan lingkungan hidup. Daftar ini dapat diterbitkan secara berkala melalui media massa sehingga membuat insentif dan hukuman terhadap perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini mengikuti cara pemerintah Amerika Serikat dan EPA (*Environmental Protection Agency*). BAPEPAM juga dapat meminta BEI untuk

menghentikan perdagangan saham perusahaan yang melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

- Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perlu memperbaiki mekanisme dan sistem alokasi dana dari program tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*), khususnya yang terkait dengan program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL).
- Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) diharapkan dapat mendorong semua perusahaan untuk mengikuti program PROPER dan mengawasi tiap perusahaan agar selalu menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.
- Bagi eksekutif dan manajer perusahaan diharapkan mulai mempertimbangkan pemikiran *greening of management* dalam menjalankan usahanya. Pemikiran ini meyakini bahwa terdapat hubungan yang dekat antara kegiatan operasional perusahaan dan dampaknya terhadap kelestarian lingkungan hidup. Perusahaan juga diharapkan memenuhi segala peraturan yang telah ditetapkan.
- *Stakeholders* sebaiknya ikut berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan hidup. Investor dapat melakukannya dengan mempertimbangkan kriteria kinerja lingkungan perusahaan kedalam strategi berinvestasi, atau juga dapat disebut *green portfolio strategy*. *Stakeholders* lain juga sebaiknya memberikan apresiasi pada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik. Perusahaan akan menjalankan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup ketika terdapat insentif ekonomis dalam melakukannya. Oleh karena itu, sistem yang dibangun oleh *stakeholder* serta masyarakat luas untuk melestarikan lingkungan hidup seharusnya dapat menciptakan keuntungan finansial bagi perusahaan.

- Bagi peneliti berikutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan *general*. Peneliti dapat menambahkan sektor industri lain yang memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan seperti sektor industri manufaktur. Jika tetap ingin menguji khusus pada sektor industri pertambangan yang memang mempunyai dampak besar terhadap lingkungan maka disarankan untuk memperpanjang periode penelitian. Peneliti berikutnya juga diharapkan dapat memperbanyak variabel kinerja lingkungan seperti ISO 14001 dan alokasi dana *CSR*, selain itu variabel kontrol juga dapat diperbanyak seperti *market share* dan *firm leverage*. Penelitian berikutnya juga diharapkan dapat melihat pengaruh dan hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dari satu arah saja, akan tetapi dapat dilihat dari dua arah sehingga dapat melihat hubungan kausalitas diantara keduanya.

